

**PENYULUHAN PEMBIBITAN DAN PENGOLAHAN RUMPUT LAUT KE PETANI
PEMBUDIDAYA RUMPUT LAUT DI PERAIRAN ATAPUPU, PANTAI PASIR PUTIH, DESA
KENEIBI, ATAMBUA, NTT**

**Suci Andiewati^{1)*}, Daniel Candido Da Costa Soares²⁾, Gilbert Turnip³⁾, Yelsi Listiana Dewi⁴⁾,
Resti Fadillah⁵⁾**

¹²⁾Prodi Budi Daya Ikan, Universitas Pertahanan Republik Indonesia

³⁾Prodi Pengolahan Hasil Laut/Perikanan, Universitas Pertahanan Republik Indonesia

⁴⁾Prodi Budi Daya Ternak, Universitas Pertahanan Republik Indonesia

⁵⁾Prodi Budi Daya Tanaman Perkebunan, Universitas Pertahanan Republik Indonesia Kakuluk Mesak,
Kabupaten Belu, Provinsi Nusa Tenggara Timur

*Email : misssucifikp@gmail.com

ABSTRAK

Budidaya Rumput laut Kappaphycus alvarezii di Perairan Atapupu, Selat Ombai, desa Kenebibi, Atambua di wilayah Perbatasan Republik Indonesia-Republik Demokratik Timor Leste dilakukan oleh kelompok petani budidaya rumput laut yang berada di pesisir pantai pasir putih, Atapupu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan budidaya rumput laut hijau (Chlorophyta) dan coklat (Phaeophyta). Metode penelitian menggunakan jenis deskriptif pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam kepada sejumlah informan, observasi dan pencatatan data sekunder yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, serta budidaya ini untuk memberikan lapangan pekerjaan baru bagi kelompok nelayan yang dulunya telah redup dikarenakan faktor pembibitan dan beberapa penyakit pada budidaya rumput laut di pantai pasir putih, Atapupu. Selain itu, dalam kegiatan pengolahan rumput laut, kami membuat masker wajah dari rumput laut sebagai upaya kreativitas bagi ibu petani rumput laut dan kalangan remaja agar menghasilkan nilai jual produksi untuk kebutuhan ekonomi para petani rumput laut. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih masyarakat agar mengetahui cara budidaya rumput laut yang akan menjadi sumber penghidupan baru bagi kelompok petani di pantai pasir putih, Atapupu pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Meskipun Perairan Atapupu berada di wilayah Pesisir Selatan yang terkenal dengan arus yang kuat, namun waktu budidaya menjadi poin penting yang harus diperhatikan. Waktu bulan April hingga Desember merupakan waktu yang tepat karena pada musim ini perairan selatan relatif tenang.

Kata Kunci : Petani Budidaya Rumput Laut, Perairan Atapupu, Perbatasan RI-RDTL.

PENDAHULUAN

Pengembangan Budidaya Perikanan di Indonesia lebih di fokuskan pada pemanfaatan air laut yang sangat luas. Sumberdaya alam didalam laut yaitu Ikan, udang, kepiting, kerang dan rumput laut yang sangat berpotensi untuk di kembangkan. Adapun hal lainnya yang perlu diketahui bahwa pengelolaan rumput laut pasca panen yang terpenting adalah kualitas rumput laut, jenis bibit rumput laut, dan umur panen. Menurut (KKP, 2018) bahwa kondisi perairan Indonesia yang luas dan subur mencerminkan potensi hasil laut yang sangat besar. Perikanan Indonesia saat ini dan kedepan lebih fokus pada sektor perikanan budidaya menyusul peningkatan produksi di sektor tersebut, untuk melindungi sumber hayati perairan. Salah satu budidaya laut yang saat ini di kembangkan adalah rumput laut. Di antara ratusan jenis rumput laut yang tersebar di perairan pesisir Indonesia yang memiliki 4 nilai ekonomis yaitu marga Gracilaria (Gelidium dan Gelidiella) sebagai penghasil agar dan marga Hypnea serta Euchema sebagai penghasil karagenan yang dapat dikembangkan (Kasanah *et al.*, 2013) Komoditas ekspor dan komoditas perikanan non-*fishes* adalah rumput laut namun tingkat kewirausahaannya masih relative rendah dibandingkan Ikan, udang, dan moluska. Selain itu, kita ketahui bersama bahwa rumput laut sebagai sumber pendapatan masyarakat pesisir dan sumber devisa negara yang di gunakan sebagai bahan baku pangan, produk olahan rumput laut contohnya

karagenan, gelatin, alginate sebagai senyawa penting industri. Dalam dunia kecantikanpun produk olahan rumput laut sangat bermanfaat untuk semua kalangan dan kandungannya yang aman di gunakan dengan berbahan dasar alami/natural.

Menurut Dahuri et al., 2001 bahwa beberapa tahun yang lalu, rumput laut digunakan hanya untuk makanan manusia. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemanfaatan rumput laut yang dibudidayakan telah meluas ke berbagai bidang contohnya bidang pertanian sebagai pupuk organik dan komponen media tumbuh kultur jaringan (*tissue culture*); dibidang peternakan sebagai pakan ternak untuk peternakan hewan potong untuk menghasilkan daging yang enak; dibidang medis sebagai media kultur bakteri; dibidang farmasi untuk pembuatan suspensi?, pengemulsi, tablet, plester, dan filter; dan bidang industri seperti tekstil, kertas, keramik, fotografi, pestisida, dan perlindungan kayu.



Gambar 1. Rumput laut *Euchema cottonii* (*Kapapphycus alvarezii*)

Pada umumnya, petani rumput laut yang berada di Perairan Atapupu, pantai pasir putih telah membudidayakan bibit rumput laut secara tradisional dengan harapan tumbuh dengan cepat dan alami. Jenis rumput laut yang dibudidaya yaitu *Euchema cottonii* (*Kapapphycus alvarezii*) atau rumput laut merah mudah ditemukan di pantai-pantai terumbu karang. Habitatnya adalah daerah arus laut yang stabil, suhu harian yang rendah, dan batu karang mati. Keunggulan jenis rumput laut tersebut *K.alvarezii* memiliki manfaat sebagai penghasil ekstrak karagenan sehingga memiliki nilai ekspor sangat tinggi. Namun, sering ditemukan *K.alvarezii* tidak begitu ideal karena pecah dan muncul bintik putih pada selnya sehingga perlu mempertimbangkan bibit yang baik dan benar untuk pertumbuhan rumput lautnya. Ciri ciri bibit bermutu tinggi adalah memiliki banyak cabang dan rimbun, berwarna cerah dan semakin berwarna muda, bebas dari penyakit, bibit terasa padat saat di tekan, tidak luka pada talus, tidak terdapat bercak yang ditimbulkan penyakit maupun paparan dari sinar matahari, pertumbuhan seimbang, semakin ke ujung talus semakin runcing, tidak terdapat bercak pada batangnya, tidak terkelupas, warnanya cerah, dan berumur 25-35 hari langsung dipanen. Perlu diketahui bahwa hal penting pada proses budidaya rumput laut yaitu kualitas bibit, jarak tanam, dan

teknik pembudidaya yang berkaitan dengan ketersediaan unsur hara sebagai makanannya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu observasi dan peninjauan langsung ke lokasi kemudian dilakukan diskusi kelompok (FGD) bersama perwakilan petani budidaya rumput untuk diskusi terkait penyuluhan pembibitan rumput laut dan inti permasalahan yang dihadapi oleh pembudidaya rumput laut. Setelah itu, melakukan pelatihan & penyuluhan kemudian pengolahan hasil rumput laut kepada remaja dan ibu ibu petani pembudidaya rumput laut di pantai pasir putih, perairan Atapupu. Pelaksanaan kegiatan ini pada bulan Juli – agustus 2022 di Pantai pasir putih, perairan atapupu, desa Kenebibi, kecamatan Kakuluk mesak, Kab. Atambua, NTT

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sosialisasi Penyuluhan Budidaya Rumput Laut

Kegiatan Budidaya rumput laut didasarkan atas kepedulian kami ke petani pembudidaya rumput laut, perairan atapupu, pantai pasir putih, kec. kenebibi, kab. Belu, Atambua, NTT untuk memberikan sosialisasi penyuluhan terkait budidaya rumput laut yang baik karena masalah yang di hadapi petani yaitu modal, musim dan penyakit yang menyerang rumput laut, bibit yang langka, dan pencurian yang merugikan petani pembudidaya rumput laut, perairan atapupu, pantai pasir putih (Gambar 2)



Gambar 2. Sosialisasi ke Petani Budidaya Rumput Laut, Perairan Atapupu, Pantai Pasir Putih

a. Persiapan budidaya rumput laut

Persiapan pengecekan budidaya dilakukan untuk memastikan lokasi dan pembagian perkepala keluarga sekitar 2000 ton jadi di bagi per kepala keluarga yaitu 100 kg (3-5 orang per anggota keluarga), kemudian 200 gram per titik. Hal tersebut terlihat pada (Gambar 3).



Gambar 3. Persiapan dan pembagian rumput laut ke kepala keluarga

b. Pengikatan bibit rumput laut

Aktivitas pengikatan bibit dilakukan setelah tali siap kemudian bibit alga di ikat yang dilakukan di tempat teduh, terhindar dari sinar matahari langsung agar bibit tidak rusak akibat sinar matahari (Gambar 4)



Gambar 4. Pengikatan Bibit rumput laut

c. Penanaman bibit rumput laut

Penanaman bibit rumput laut merupakan tahap terakhir dilakukan pada sore hari agar tidak mendapat tekanan dari pencahayaan sinar matahari secara langsung dan air surut setelah itu pengontrolan terhadap rumput laut agar tumbuh dengan baik. Bibit yang di ikatkan kemudian di ulur dan diperiksa kembali simpulnya agar bibit terikat dengan baik, sesuai jarak tanam 25 cm (Gambar 5).



Gambar 5. Penanaman bibit rumput laut

Perairan atapupu, pantai pasir putih dilihat dari gerakan pasang surut air lautnya, sangat ideal untuk dijadikan kawasan/tempat budidaya rumput laut karena terdapat banyak potongan karang mati bercampur dengan pasir karang, kedalaman lokasi pada surut terendah berkisar 1 m hingga 8 m, dan hal ini sangat ideal agar rumput laut tidak mengalami kekeringan akibat terkena langsung sinar matahari. Tingkat kecerahan air dengan angka transparansi sekitar 1,5 meter, kecepatan arus dilokasi survei sangat dipengaruhi oleh aktivitas pasang-surut. Hasil pengamatan visual oleh tim menunjukkan bahwa pergerakan air laut dilokasi cukup baik, parameter suhu air juga merupakan faktor penentu sehingga wajib diamati saat survei karena kurang kesiapan alat maka suhu air tidak sempat di ukur namun dari hasil pengamatan visual menunjukkan bahwa dengan pergerakan air laut yang sangat baik tentu akan sangat mempengaruhi kestabilan suhu air di lokasi, Luasan Area yang bisa dijadikan kawasan budidaya rumput laut adalah kurang lebih 850 m².

d. Pengolahan hasil rumput laut (Masker wajah dari rumput laut)

Pengolahan hasil rumput laut yang kami lakukan yaitu pembuatan masker wajah ke petani budidaya rumput laut yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas untuk mengolah hasil dari pembudidayaan rumput laut yang memiliki nilai ekonomis dan sumber pendapatan bagi anak remaja, ibu ibu dan petani rumput laut yang berada di pantai pasir putih, (Gambar 6)



Gambar 6. Pembuatan masker wajah rumput laut

KESIMPULAN

Kegiatan Penyuluhan pembibitan dan Pengolahan budidaya rumput laut di Pantai pasir putih, Atapupu sangat bermanfaat bagi petani tambak untuk meningkatkan pemahaman pembudidayaan rumput laut yang benar dan pembuatan masker wajah rumput laut sebagai pengetahuan baru bagi mereka terutama kalangan remaja dan petani rumput laut yang sangat tertarik membuat dan menggunakan masker dari rumput laut yang berbahan dasar alami, membantu meningkatkan ekonomi usaha keluarga dan kreativitas untuk belajar membuat hal baru lainnya dari bahan dasar rumput laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahuri, Rokhmin, dkk. 2001. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Laut secara Terpadu*. Edisi ke-3. Jakarta : Penerbit PT. Paradnya Paramita
- Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) Republik Indonesia, 2018. *PRODUKTIVITAS PERIKANAN INDONESIA*, Jakarta. 49 hal
- Khasanah. U., 2013., Analisis Kesesuaian Perairan untuk Lokasi Budidaya Rumput Laut *Euchema cottonii* di Perairan Kecamatan Sajoaing Kabupaten Wajo. Jurusan Ilmu Kelautan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin